

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Desa Damaran Kecamatan Kota Kabupaten Kudus

#### 1. Asal-usul Desa Damaran Kecamatan Kota Kabupaten Kudus

Menurut keterangan Ahmad Badawi dari sesepuh Desa Damaran Mbah H. Moehadi dari Mbah Kodiran Tisari Peganjaran, Bae, Kudus waktu beliau perjalanan di Randu Alas Petajen Damaran Kudus, Damaran berasal dari kata Do, Mo, Ro dan diambil dari nama tempat tinggalnya Pangeran Aryo Damar dari Palembang Sumatera Selatan. Nama Damaran muncul setelah kota Kudus diresmikan pada hari Selasa legi tanggal 19 Rajab tahun 956 H yang bertepatan pada tanggal 23 Agustus 1549 M bertepatan peresmian pergantian nama yang dulu namanya Kepulauan Muria dengan logo gunung, laut, dan perahu oleh Syekh Ja'far Shodiq atau Raden Rananggono.<sup>1</sup>

Pada 19 Rajab 956 H dijadikan hari jadi kota Kudus. Kota Kudus menjadi kota dagang dan kota santri yang berfilosofi dan bertoleransi. Menurut paham kasunanan menara dengan mengandung maksud kesempurnaan dalam kehidupan 19 atau Nowo Doso dengan logo menara dan prasasti batu mulia yang tersirat dalam bahasa Arab (*Waqad Assasa Masjidahu 'Alaa Taqwaahu*) yang berada di atas pengimaman masjid menara Kudus. Sedangkan pada tanggal 23 September tahun 1549 M dijadikan hari jadi kota Kudus menurut paham pemerintahan yang mengandung maksud filosofi, seperti contoh kejayaan dalam administrasi negara dengan logo dua gunung, menara, dan keris di dalamnya dan logo Kudus Nagri Carta Bhakti. Petajen berasal dari beberapa kata antara lain, yaitu:

- a. Taji atau Jalu yang berarti alat untuk sambung ayam
- b. Tajin atau Susu Nasi yang berarti air beras sebelum menjadi nasi, yang dulunya digunakan untuk pengganti ASI (Air Susu Ibu)
- c. Tajen merupakan permainan layang-layang yang dilakukan oleh anak-anak dan layangan yang kalah tidak menjadi rebutan atau untuk mengolah keterampilan anak.
- d. Pelita atau lampu Peta atau gambar *Jahaini, Jahain, Jahen* dua arah pangkat kesuksesan. Dengan filosofi jika seseorang ingin

---

<sup>1</sup> Ahmad Badawi, wawancara oleh penulis, Selasa, 27 September 2022, pukul 20.00 WIB, wawancara, transkrip.

sukses atau berhasil dalam hal sesuatu maka tidak lepas ditempuh dengan dua cara yaitu dengan sholat atau puasa dan dengan mengaji atau dengan wirit dan sholawat.

Petajen konon cerita di suatu tempat di Nusantara merupakan tempat perjudian yang bernama Petajen. Sedangkan pemahaman judi menurut KH. Sya'roni Achmadi Kudus dalam suatu acara sekitar pada tahun 1985 adalah suatu permainan diantara menang dan kalah, yang kalah mendapatkan sanksi ringan. Kronologinya diawali dengan adu jago antara Sunan Kedu dan Pangeran Djoko putra Syekh Ja'far Shodiq yang dititipkan kepada Mpu Djanas Kudus atau Kyai Djanas Kudus yang berada di Randu Alas Petajen Damaran Kecamatan Kota Kabupaten Kudus agar digulawentah atau diajarkan pendidikan agama dan kelak agar menjadi orang yang berguna. Adu jago yang pertama Pangeran Djoko kalah dan pulang dengan rasa jengkel karena dicurangi sunan Kedu. Jago pangeran Djoko adalah jago asli, sedangkan jago sunan Kedu dari Ganden yang terbuat dari kayu.<sup>2</sup>

Melihat gerak-gerik Pangeran Djoko yang demikian, akhirnya Mpu Djanas Kudus atau Kyai Djanas Kudus memberikan semangat kepada pangeran Djoko dan memberikan jago dari pethel yang terbuat dari besi. Kemudian berangkatlah Pangeran Djoko untuk adu jago yang kedua yang tempatnya di oro-oro Bali yaitu di lapangan sepak bola HW Kudus, sebelah barat daya pasar Jember Kudus. Adu jago yang kedua Sunan Kedu kalah tidak bisa menerima kekalahannya dan kembali kepadepokan Ki Ageng Gribig dan mengatur siasat yang akhirnya terdengar sampai Mataram. Kemudian datanglah Pangeran Purboyo anak mas dari Pangeran Mataram atau Mbah Bapang atau Mbah Makom guna untuk melerai permasalahan antara Pangeran Djoko dan Sunan Kedu. Mbah Bapang menyuruh Sunan Kedu untuk meminta maaf kepada Syekh Tajuk atau Syekh Ja'far Shodiq atau Raden Rananggono.

Sebelum Sunan Kedu sampai di kediaman Syekh Ja'far Shodiq, Sunan Kedu sesuci di pasucen yaitu di sumur tulak dengan maksud agar terhindar dari marabahaya yang tidak dikehandikanya. Sesampainya di kediaman Syekh Ja'far Shodiq, Sunan Kedu mengutarakan isi hatinya. Kemudian mereka merenung untuk mencari solusi bersama sampai akhirnya mereka

---

<sup>2</sup> Ahmad Badawi, wawancara oleh penulis, Selasa, 27 September 2022, pukul 20.00 WIB, wawancara, transkrip.

menemukan kesepakatan yaitu sebuah *ishlah*. Adapun isi kesepakatan yang tidak tertulis oleh sejarah yaitu:

- 1) Sunan Kedu rela menyerahkan hasil buminya yaitu tembakau kepada Syekh Tajuk atau Syekh Ja'far Shodiq, dan Sunan Kedu meminta agar saudaranya tidak diganggu.
- 2) Syekh Ja'far Shodiq menerima dan menghormati permintaannya, dan Syekh Ja'far Shodiq rela Kyai telingsing atau Tan Lian Sing diangkat menjadi guru agar tidak diganggu, serta agar dihormati oleh para santri dan lainnya.

Kesepakatan yang dilandasi berani berkorban dan berani menghormati orang lain inilah yang kemudian menjadi soko guru yang menjadi prasasti kota yaitu Kudus Nagri Carta Bhakti, berarti guyub rukun satu sama lain saling membutuhkan untuk keamanan dan kemakmuran negeri yang kita cintai.<sup>3</sup>

2. Letak Geografis Desa Damaran Kecamatan Kota Kabupaten Kudus  
Desa Damaran terletak sekitar 52 km sebelah Utara Kota Semarang atau bisa dikatakan 30 km sebelah Kota Demak, serta dari arah Kota Jepara berjarak sekitar 25 km dan disebelah barat yakni ada Kota Pati dengan jarak sekitar 25 km, sedangkan jarak dengan Ibu Kota Kabupaten Kudus berjarak kurang lebih 2,00 km.

Berdasarkan letak geografis wilayah, letak dari Desa Damaran merupakan desa yang strategis yang berada di jantung pemerintahan kota dan tidak jauh dari Desa Kauman tempat berdirinya Menara Kudus serta juga sebagai desa yang banyak pendaatang penduduk sementara disebabkan dengan banyaknya di domisili oleh kalangan santri atau pesantren. Dari pusat Kota Alun-alun Kudus jarak tempuh menuju desa ini bisa ditempuh dengan kendaraan kurang lebih 8 menit.

3. Batas Wilayah Damaran Kecamatan Kota Kabupaten Kudus  
Batas wilayah Desa Damaran Kec. Kota Kudus yakni :
  - a. Sebelah Utara : Desa Bakalan Krapyak
  - b. Sebelah Selatan : Kelurahan Purwosari, Desa Janggalan
  - c. Sebelah Timur : Desa Kauman
  - d. Sebelah Barat : Desa Prambatan Kidul
4. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Damaran Kecamatan Kota Kabupaten Kudus

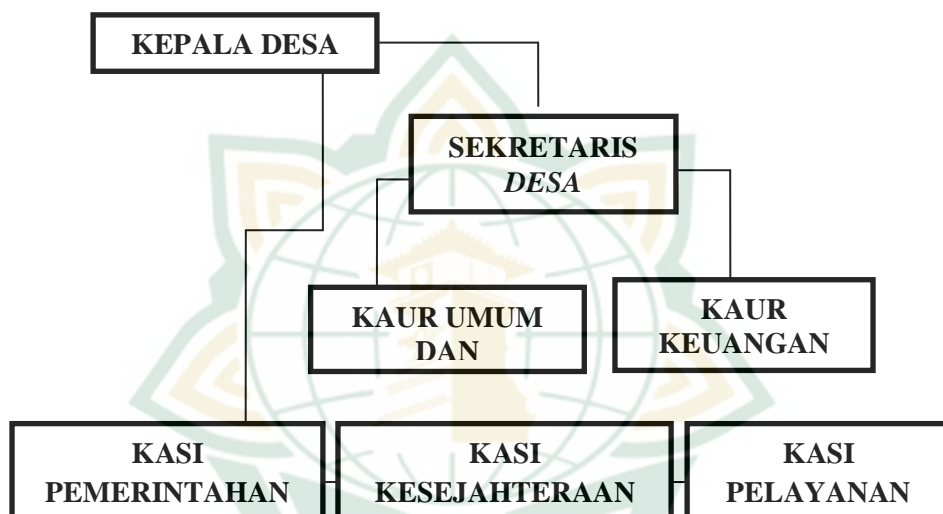
Adapun struktur kepengurusan Desa Damaran yang terdiri dari Kepala Desa yaitu Moh Said Romadlon, Sekretaris Desa yaitu Mursetiyono, Staf Kepala Seksi Pemerintahan yaitu Rina Setyo

---

<sup>3</sup> Ahmad Badawi, wawancara oleh penulis, Selasa, 27 September 2022, pukul 20.00 WIB, wawancara, transkrip.

Lestari, Staf Kepala Urusan Umum yaitu Insiyah, Kepala Seksi Kesejahteraan, Jushron Riza, Kepala Seksi Pelayanan yaitu Ahmad Badawi, serta Staf Kepala Keuangan yaitu Zaimidah.<sup>4</sup>

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Damaran**



#### 5. Monografi Penduduk di Desa Damaran Kecamatan Kota Kabupaten Kudus

Dapat dilihat dari segi monografi penduduk di Desa Damaran Kecamatan Kota Kabupaten Kudus dapat diuraikan sebagai berikut: dari segi jumlah penduduk agama dan pendidikan dengan keseluruhan sebanyak 1.126 jiwa. Berikut pemaparan jumlah penduduk keseluruhan penduduk di Desa Damaran, baik segi usia, kewarganegaraan, jenis kelamin, dan agama.

##### a. Jumlah penduduk berdasarkan usia

**Tabel 4.1**  
**Klasifikasi Usia Penduduk Desa Damaran**

| NO | USIA        | JUMLAH    |
|----|-------------|-----------|
| 1  | 0-4 Tahun   | 117 Orang |
| 2  | 5-9 Tahun   | 97 Orang  |
| 3  | 10-14 Tahun | 88 Orang  |
| 4  | 15-19 Tahun | 134 Orang |

<sup>4</sup> Ahmad Badawi, wawancara oleh penulis, Selasa, 27 September 2022, pukul 20.00 WIB, wawancara, transkrip.

|   |                  |           |
|---|------------------|-----------|
| 5 | 20-24 Tahun      | 125 Orang |
| 6 | 25-29 Tahun      | 168 Orang |
| 7 | 30-34 Tahun      | 95 Orang  |
| 8 | 35-39 Tahun      | 156 Orang |
| 9 | 40 Tahun ke atas | 146 Orang |

- b. Jumlah penduduk berdasarkan Kewarganegaraan

**Tabel 4.2**  
**Klasifikasi Kewarganegaraan**

| NO | Jenis Kelamin | Jumlah |
|----|---------------|--------|
| 1  | WNI Laki-laki | 625    |
| 2  | WNI Perempuan | 501    |
| 3  | WNA Laki-laki | 0      |
| 4  | WNA Perempuan | 0      |

- c. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

**Tabel 4.3**  
**Klasifikasi Jenis Kelamin**

| NO | Jenis Kelamin | Jumlah |
|----|---------------|--------|
| 1  | Laki-laki     | 625    |
| 2  | Perempuan     | 501    |

- d. Jumlah penduduk berdasarkan agama

Agama merupakan pedoman yang diyakini setiap manusia, latar belakang agama berpengaruh juga terhadap aspek kehidupan. Demikian dapat dilihat di Desa Damaran yang mayoritas beragama Islam dan terdapat juga yang beragama Kristen.

**Tabel 4.4**  
**Klasifikasi Agama Penduduk di Desa Damaran**

| NO | Agama     | Jumlah     |
|----|-----------|------------|
| 1  | Islam     | 1120 orang |
| 2  | Kristen   | 6 orang    |
| 3  | Hindu     | 0          |
| 4  | Budha     | 0          |
| 5  | Protestan | 0          |

Mengenai sarana peribadatan (tempat untuk beribadah) dapat dilihat dibawah ini:

- 1) Jumlah Masjid : 2 buah
- 2) Jumlah Gereja : 0 buah

3) Jumlah Pura : 0 buah

4) Jumlah Wihara : 0 buah

Jadi dapat kita lihat di atas bahwa sebagian besar penduduk di Desa Damaran Kecamatan Kota Kabupaten Kudus mayoritas beragama adalah Islam.

## 6. Kondisi Sosial di Desa Damaran Kecamatan Kota Kabupaten Kudus

### a. Kondisi Sosial Keagamaan

Keadaan sosial di Desa Damaran dengan mayoritas penduduk beragama Islam, sering diadakannya kegiatan keagamaan yang didominasi dengan islami, seperti tadarus Al-Qur'an selesai ba'da magrib di masjid Baitul Muttaqin Damaran.<sup>5</sup> Adapun setiap malam Jum'at setiap satu minggu sekali diadakannya jam'iyah sholawat alBarjanji di Masjid Baitul Muttaqin Damaran dengan diiringi rebana oleh remaja Masjid.<sup>5</sup>

### b. Kondisi Sosial Kebudayaan

Keberagaman kondisi sosial dan kebudayaan di Desa Damaran tercermin dari keberagaman suku Jawa dan mayoritas penganut Islam. Perpaduan ini menghasilkan keharmonisan dalam kepercayaan, dengan masyarakat Desa Damaran masih memegang keyakinan terhadap hari atau bulan yang dianggap baik untuk melangsungkan acara pernikahan atau hajatan. Hal ini mencerminkan peleburan antara unsur tradisional, seperti animisme dan dinamisme, dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya. Hal ini dapat dilihat ketika penduduk Desa Damaran masih meyakini pada hari-hari ataupun bulan baik untuk melaksanakan kegiatan pernikahan atau hajatan lainnya. Selain itu bentuk tradisi atau kebudayaan yang lainnya terdapat upacara mapati (4 bulanan) dan mitoni (7 bulanan) bagi perempuan yang sedang mengandung. Kemudian tradisi selamatan memperingati hari kematian orang akan diadakan 3 (tiga) hari, 7 (tujuh) hari, 40 (empat puluh) hari, dan 100 (seratus) hari meninggalnya seseorang. Di Desa Damaran juga terdapat tradisi buka luwur dalam Islam disebut khaul punden, di Desa ini ada 3 punden yakni Punden Mbah Djanas yang diperingati setiap tanggal 14 bulan Mulud, Khaul Punden Mbah Aji diperingati setiap tanggal 17 bulan Suro dan

---

<sup>5</sup> Hasil Observasi di Masjid Baitul Muttaqin Damaran Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, pada Hari Kamis, 15 September 2022, pukul 18.30 WIB.

peringatan khaul Mbah Dipo Kusumo dilaksanakan setiap tanggal 15 bulan Muharram.<sup>6</sup>

## B. Data dan Analisis

### 1. Sejarah Pembangunan Gapura Makam Kyai Janas di Desa Damaran Kecamatan Kota Kabupaten Kudus

#### a. Asal-usul Kyai Janas Abdussyukur

Konon cerita dari fersi sesepuh dan leluhur dukuh Petajen yaitu H. Moehadi mengambil cerita dari buku babad tanah Kudus, Kyai Janas Absussyukur berasal dari daerah Daha Kediri yang kemudian menjadi daerah pawengku atau bawahan kerajaan Majapahit pada saat itu. Nama asli Mbah Janas adalah Sayyid Abdussyukur, yang menandakan bahwa beliau adalah keturunan dari nabi Muhammad SAW karena memiliki nama yang berawalan Sayyid pada namanya. Silsilah Mbah Janas sendiri untuk sampai kepada Nabi Muhammad SAW berada pada garis keturunan ke-24. Hal itu juga sudah tertulis di makam Mbah Janas yang berada di wilayah RT.001 RW.001 Desa Damaran.

Untuk menutupu jati diri beliau, Mbah Janas menjadi seorang yang ahli dan piawai dalam membuat pujo sani menjadi pujo sari atau besi menjedi besi aji (keris), sehingga beliau juga dipanggil Mpu Janas. Selain itu, beliau juga seorang kyai yang memahami dan menguasai ilmu-ilmu agama, khususnya ilmu fiqih dan ilmu tauhid. Disamping itu juga beliau menguasai ilmu luhur budi, keterampilan dan kesenian. Mbah Janas juga seorang yang dipercayai oleh sunan Kudus untuk mengasuh atau gulo wentah putranya, yaitu Raden Joko yang makamnya bertempat di makam Sedyo Luhur Krapyak.<sup>7</sup>

Dalam penyebaran di daerah Petajen khususnya, Mbah Janas tidak sepenuhnya menggunakan metode berdakwah layaknya orang Arab yang menggunakan Al-Qur'an dan Hadist secara murni, tetapi beliau mengombinasikan ajaran Al-Qur'an dan Hadist tersebut dengan khazanah di daerah tersebut. Seperti halnya menggunakan bahasa Jawa dan huruf Jawa ha, na, ca, ra, ka, serta bahasa Arab a ba ja dun atau Arab yang sudah di Jawakan dan Jawa yang masih samar dengan pemahaman yang lembut. Adapun beberapa yang di wariskan Mbah Janas bagi

---

<sup>6</sup> Ahmad Badawi, wawancara oleh penulis, Selasa, 27 September 2022, pukul 20.00 WIB, wawancara, transkrip.

<sup>7</sup> Aprilia Anggraini, dkk, *Jejak Langkah Desa Damaran*, ed. Fatiha el-Kayyis (Pati: Fatiha Media, 2022), 23.

masyarakat Desa Damaran Petajen yaitu sebuah gong gamelan yang menjadi Pand Gong, nama Rujak Pecel Gendong, benda alam dan besi aji.<sup>8</sup>

b. Haul Kyai Janas

Haul atau buka luwur merupakan dua kalimat satu arti dengan pengertian berziarah kubur kepada para wali songo umumnya atau wali pepunden desa khususnya yang diadakan bersama masyarakat setempat setiap satu tahun sekali. Buka luwur adalah tembung dari bahasa Jawa yaitu Buka Luhuring budi pekerti. Makam Mbah Janas terletak di wilayah RT. 001 RW. 001 Desa Damaran Petajen. Peringatan haul beliau diperingati setiap malam tanggal 14 Maulud. Akan tetapi, tanggal tersebut dirasa kurang tepat karena tidak tahunya seseorang Desa Damaran akan tanggal pasti wafatnya Mbah Janas.

Tanggal 14 Maulud tersebut di ambil dari awal Mbah Janas mengajar dan ngaji dengan masyarakat yang menerangkan tentang wahyu pertama nabi Muhammad SAW yaitu surat al-‘Alaq ayat 1-5 yang menganjurkan untuk membaca. Dalam surat al-‘Alaq ayat 1-5 tersebut belum disebut asma Allah SWT yang mengartikan bacalah dalam arti penggalan ayat pertama yaitu membaca atau belajar dari alam. Hal ini dapat dicontohkan dari kisah Imam Ibnu Hajar al-Asqolany yang menemukan petunjuk dari Allah SWT melalui batu besar yang berlubang karena tetesan air, sampai pada akhirnya membuat beliau menjadi ulama besar dengan kitab yang dikarangnya.<sup>9</sup>

Angka 14 tersebut juga memiliki filosofi tentang puasa, yaitu puasa *ayamul baidh* yang dilakukan setiap tanggal 13, 14, dan 15 bulan Islam atau menurut pendapat ulama fiqih yang paling masyhur. Ada dua pendapat ulama fiqih yang mengatakan bahwa *ayamul baidh* berada pada tanggal 12, 13, 14 dan 14, 15, 16. Dari beberapa pendapat ulama fiqih tersebut tanggal 14 selalu diikutsertakan sebagai tanggal dari *ayamul baidh*. Di samping itu Mbah Janas suka sekali dibacakan sholawat ketika diziarahi di makamnya, dan shalawat tersebut tidak dikhususkan, melainkan apapun sholawat harus kepada kanjeng nabi Muhammad SAW.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Aprilia Anggraini, dkk, 23–24.

<sup>9</sup> Aprilia Anggraini, dkk, 25.

<sup>10</sup> Aprilia Anggraini, dkk 25–26.



c. Pembangunan Gapura Makam Kyai Janas

Diketahui bahwa, Allah SWT telah bercerita di dalam Al-Qur'an tentang seseorang atau kejadian. Sehingga dapat diketahui kejadian dari kisah-kisah masa lalu dan masa yang akan datang. Nabi Muhammad SAW juga pernah bercerita tentang kalam Allah yang tertuang dalam Al-Qur'an, sehingga umat Islam dapat mengetahui ajaran Islam yang dibawanya dengan jelas melalui Haditsnya.

Begitu juga suatu kejadian tidak akan terlihat oleh orang lain bila tidak ada yang bercerita. Bahkan Sesuatu perkara ada yang layak bahkan harus diceritakan, dan ada yang tidak perlu diceritakan. Tetapi ada satu hal yang perlu diperhatikan yaitu tentang siapa perawinya dan dari mana sumber riwayat ceritanya.

Kali ini penulis akan menceritakan hasil wawancara pada salah satu tokoh yang terlibat dalam kronologi pembangunan gapura utama dan Makam Janas Kudus (Janas Abdussyukur) di Desa Damaran Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, dari awal hingga akhir yaitu Mbah Modin Ahmad Badawi. Berawal dari Abu Na'am bin Samiun bin Thohar bin Sarnawi bin Ibrohim, warga kelahiran Desa Undaan Kidul, Kabupaten Kudus, pada pertengahan bulan Juni 2012 atau pertengahan bulan Rojab telah bermimpi bertemu dengan Kanjeng Sunan Bonang (Syekh Makhdum Ibrohim). Pada saat itu bukan kali pertama dia bertemu dalam mimpi dengan para wali sejak dia berumur 11 tahun.<sup>11</sup>

Dalam mimpi diceritakan bahwa Kanjeng Sunan Bonang menyerahkan bayi mungil kepada Abu Naam, dan Abu Naam menerima bayi itu menggunakan kedua tangannya dengan sepenuh hati. Waktu Abu Naam melihat wajah sang bayi ternyata wajah itu wajah Kanjeng Sunan Kalijaga. Sepuluh bulan berikutnya, pada hari Senin, 29 April 2013, Abu Naam bertemu dalam tidur dengan Raden Muhammad Suryo Alam alias Mbah Bonawi alias Sang Hyang Ismoyo alias Ki Semar Badranaya.

Diceritakan, dalam pertemuannya di ruang nomor 29 PP. Baiturrohmah itu, Raden Muhammad Suryo Alam seraya tersenyum memberikan sebuah keris pusaka dan tongkat kepada Abu Naam. Abu Naam menerimanya dengan kedua tangannya.

---

<sup>11</sup> Ahmad Badawi, wawancara oleh penulis, Selasa, 27 September 2022, pukul 20.00 WIB, wawancara, transkrip.

Lanjut cerita, pada akhir bulan Syawal atau pada bulan Agustus 2013 Abu Naam pindah ke Desa Damaran setelah sebelumnya bertempat di Desa Loram dan Grogol.<sup>12</sup>

Pada pagi hari Abu Naam heran saat membuka jendela rumah yang menghadap ke utara. Karena di dekat rumah ada pohon besar dan dia penasaran sehingga keluar dan mendekati pohon tersebut yang ternyata di bawahnya ada 2 makam. Dia lalu bertanya kepada tetangga sebelah rumah: “itu makam Mbah Janas” jawab ibu Kuriyati binti Asmuni, tetangga barunya. Naluri sarkubnya lalu hidup mungkin terbawa oleh Mbah Shobib, salah seorang guru mursyidnya yang suka nyarkub. Beberapa kali kemudia Abu Naam menyambangi makam Mbah Janas, meskipun hanya sekedar istirahat.

Pada siang itu di hari Ahad, Abu Naam duduk dan bersandar pada salah satu tiang makam yang terbuat dari besi. Angin sepoi-sepoi dari barat menjadikan Abu Naam tertidut. Dalam tidurnya itu tiba-tiba Sunan Kalijaga dan Sunan Muria telah berdiri di sebelahnya dan berkata “Kuwe leh wis tak kandani” dawuh Sunan Kalijaga. Mendengar ucapan demikian Abu Naam lalu terbangun, dan mendapati mereka berdua sudah tidak berada di sampingnya. Abu Naam lalu meninggalkan makam Mbah Janas. Ketika itu Abu Naam lalu pulang kerumahnya, namun dawuh Sunan Kalijaga itu terus terngiang dalam telinga.

Semenjak kejadian itu Abu Naam sangat ingin menjadikan makam Mbah Janas sebagai majlis taklim dan dzikir. Ketika itu Abu Naam merasakan ketika tiba-tiba Mbah Janas berkunjung menemuinya selama 3 hari berturut-turut. Mbah Janas hanya berdiri di depan pintu dan tidak ada sepatah katapun terucap dari lisannya. Hanya diam akan tetapi ada suatu harapan yang terbaca dari raut wajahnya yang nampak keriput. Dengan kumis tidak terlalu tebal dan ubanan. Tubuhnya tertutup baju warna hitam putih, lerek-lerek dan sedang berdiri di depan pintu dengan ketinggian mencapai 180 cm kata Abu Naam. Setelah diukur bulan, pengerjaannya cukup lama. Karena pengerjaannya tidak sehari penuh. Melainkan mulai jam 6 sampai jam 7 pagi. Lalu dilanjutkan pada jam 5 sore sampai maghrib. Dilanjutkan bakda Isya’ sampai pukul 10 an malam. Sedangkan tiap hari Ahad baru bisa berkumpul 5 orang tim, dan

---

<sup>12</sup> Ahmad Badawi, wawancara oleh penulis, Selasa, 27 September 2022, pukul 20.00 WIB, wawancara, transkrip.

saling berbagi tugas. Selain hari ahad, sistem pengerjaannya seperti biasa pagi dan sore hari. Hanya Abu Naam dibantu Pak To membuat adukan untuk merekatkan batu bata.

Hampir 80% gapura tersusun oleh tangan Abu Naam, atas panduan gambar dari pak Mat. Padahal tidak ada keahlian tukang batu atau ahli bangunan. “Kalau tidak ada pak Abu, tidak jadi itu gapura.” Kata salah seorang warga. Semua bermula dari sebuah keyakinan. Apapun yang dibangun atas dasar keyakinan pada Alloh SWT, akan berbuah manis di kemudian hari. Namun, dari bangunan gapura makam Mpu Janas tersebut juga hamper mirip dengan gapura Padureksan yang ada di depan masjid Wali di Desa Loram Kulon Kudus.<sup>13</sup>

Pak Afroh, seorang pengurus masjid, menjelaskan bahwa kata "gapura" berasal dari "*ghafura*" (bahasa Arab) yang berarti ampanan. Di masyarakat Jawa, gapura dianggap sebagai tempat untuk memohon ampun kepada Allah SWT. Ada juga gapura paduraksa, yang memiliki atap dan bentuk menyerupai pura Hindu. Gapura paduraksa menjadi simbol arsitektur kuno di Jawa dan Bali. Dalam menyebarkan Islam di Desa Loram Kulon Kudus, Sultan Hadirin menggunakan strategi khusus untuk mendekati masyarakat yang pada saat itu mayoritas masih menganut agama Hindu.

Sultan Hadirin, dibantu oleh Tji Wie Gwan, ayah angkatnya, membangun gapura paduraksa ketika belum ada masjid. Pembangunan ini bertujuan untuk menarik perhatian masyarakat Desa Loram Kulon Kudus. Selesai dibangun, gapura paduraksa menarik banyak pengunjung yang datang melihat kemegahannya. Pada saat itu, Sultan Hadirin mulai merencanakan pembangunan masjid yang diberi nama Masjid At-Taqwa atau Masjid Wali<sup>14</sup>

Masjid At-Taqwa atau Masjid Wali Loram Kulon Kudus masih didirikan oleh Tji Wie Gwan atas perintah dari Sultan Hadlirin. Masjid ini dibangun tepat di belakang gapura paduraksan yang terlebih dahulu dibangun. Pembangunan Masjid Wali Loram Kulon Kudus sebagai sarana peribadahan dan pembelajaran Islam oleh para santri. Dengan adanya masjid ini, semakin banyak masyarakat Hindu yang berkunjung dan

---

<sup>13</sup> Ahmad Badawi, wawancara oleh penulis, Selasa, 27 September 2022, pukul 20.00 WIB, wawancara, transkrip.

<sup>14</sup> Afroh, wawancara oleh penulis, Selasa, 13 Juni 2023, pukul 20.52 WIB, wawancara, transkrip.

tertarik masuk Islam. Di Desa Loram Kulon Kudus Sultan Hadirin selain menjadi pendakwah beliau juga menjadi penghulu pernikahan. Dengan semakin ramainya masyarakat yang berdatangan ke Masjid Wali Loram Kulon Kudus, baik untuk menimba ilmu Islam maupun untuk menikah membuat Sultan Hadirin semakin sibuk.<sup>15</sup>

Di sisi lain Sultan Hadlirin juga merupakan seorang raja yang harus memimpin kerajaan Kalinyamat di Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Jarak antara Desa Loram Kulon di Kudus dengan istana Kalinyamat di Jepara tidaklah terlampau jauh karena Kudus dan Jepara merupakan kabupaten yang bersebelahan. Gapura Paduraksa yang dibangun oleh Sultan Hadirin semakin dikenal oleh masyarakat luas. Sultan Hadirin juga menetapkan syarat pernikahan bahwa setelah diadakan akad nikah pengantin harus berjalan mengelilingi gapura atau disebut *manten mubeng gapuro* dan menjadi tradisi hingga sekarang.

## 2. Gambaran Ornamen pada Bangunan Gapura Makam Kyai Janas di Desa Damaran Kecamatan Kota Kabupaten Kudus

Pada bagian ini akan mendeskripsikan gambaran ornamen dari gapura makam Mpu Janas yang memiliki kemegahan pada arsitektur bangunannya, mulai dari ornament, simbol, hingga identitas dari bangunan tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menemukan beberapa data yang akan dijadikan sebagai bahan pembahasan pada bab ini mengenai gapura.

Gapura berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu “*Gopura*” yang berarti pintu gerbang, serta pada hakekatnya perwujudan bangunan gapura terdiri dari dua tipe, yaitu Gapura Paduraksa dan Gapura Bentar. Keanekaragaman perwujudan bangunan gapura di Pulau Jawa hingga saat ini dapat disaksikan keberadaannya. Masyarakat Jawa dikenal dengan masyarakat berbudaya yang masih mempertahankan tradisinya hingga sekarang. Perwujudan bangunan gapura yang beragam tersebut dapat dilihat dari berbagai karakteristik yang berbeda di antara bagian-bagian penyusunnya. Bagian-bagian penyusun bangunan gapura berangkat dari tatanan tradisi yang berdasarkan adat dan kepercayaan masyarakat Bali.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Afroh, wawancara oleh penulis, Selasa, 13 Juni 2023, pukul 20.52 WIB, wawancara, transkrip.

<sup>16</sup> Afroh, wawancara oleh penulis, Selasa, 13 Juni 2023, pukul 20.52 WIB, wawancara, transkrip.

Seiring dengan perkembangan zaman masyarakat Jawa selalu beradaptasi untuk bertahan hidup. Dampak dari adaptasi tersebut juga menjadikan sikap sosial, kehidupan masyarakat, hingga bangunan termasuk bangunan yang diadaptasikan dengan suatu keadaan yang ada di daerah setempat, salahsatunya adalah gapura makam Mpu Janas yang memiliki bentuk kombinasi antara Majapahitan dan Islam. Dimana bentuk dari Majapahitan yang menganut agama Hindu menyerupai dengan pura yang dijadikan untuk beribadah umat agama Hindu di Bali. Majapahitan yang identik dengan bangunan yang menggunakan material batu bata sebagai bahan baku bangunan yang merupakan ciri khas masyarakat Jawa dengan menggunakan batu bata merah sebagai bahan bangunan. Sedangkan ciri dari Islam yaitu dapat dilihat dari ornament yang berupa sulur, lung, hingga bentuk orang berzdikir pada bagian tertentu di gapura makam Mpu Janas bukan sebuah arca maupun artefak yang menyerupai makhluk purbakala dan manusia ataupun fauna.<sup>17</sup>

#### Gambar 4.2

**Bentuk utuh bangunan gapura utama makam Kyai Janas**  
**Sumber: Dokumentasi Pribadi 2023**



Pada gambar 4.2 di atas kita dapat melihat bangunan gapura yang megah dan memiliki banyak ornament atau ragam hias yang menghiasi bangunan tersebut. Hiasan tersebut berfungsi sebagai sumber keindahan pada suatu bangunan. Terlihat pada bangunan gapura makam Mpu Janas terbuat dari batu bata merah yang disusun rapi menggunakan perekat yang identic dengan bangunan pada kerajaan Majapahit. Terlihat dari tampak depan ada beberapa

---

<sup>17</sup> Ahmad Badawi, wawancara oleh penulis, Selasa, 27 September 2022, pukul 20.00 WIB, wawancara, transkrip

ornament dan simbol yang menghiasi gapura makam Mpu Janas yaitu, ornament bunga kenanga, sulur atau lung, bukur, trap tangga, hingga ornament tumbuhan yang identic dengan ornament Islam yang tidak mengedepankan bentuk hewan ataupun makhluk yang jahat melainkan tumbuh-tumbuhan.<sup>18</sup>

Pembangunan gapura makam Kyai Janas kata Mbah Ahmad Badawi memakan waktu selama 7 bulan dan hanya dikerjakan oleh 5 orang saja dengan bahan seadanya. Sesuai cerita sejarahnya bangunan tersebut yang memiliki desain bangunan adalah pak Mat yang mempunyai keahlian tentang bangunan kuno dan bangunan candi di Bali, sehingga bentuk dari bangunan gapura tersebut menyerupai pura yang dipadukan dengan bentuk bangunan menara Kudus.<sup>19</sup> Adapun ornament atau bentuk yang melekat pada bangunan gapura makam Kyai Janas yaitu:

a. Ornamen Bunga Kenanga

Bunga mempunyai pesona yang khas, dari segi bentuk, warna, dan bau. Bunga juga sering diterapkan pada penciptaan simbol dalam segala hal, seperti budaya, sosial dan religi. Bunga juga sangat berperan dalam menambah nilai keindahan dalam arsitektural. Pemilihan bunga sebagai sumber ide berkarya seni grafis cetak tinggi ini dilatarbelakangi aspek keindahan bentuk dan warna kelopak yang menjadi satu kesatuan yang estetik. Selain itu, beberapa jenis bunga memiliki aroma wangi yang khas dan menjadi salah satu karakter bunga tersebut. Beberapa jenis bunga dengan aroma wangi ini dapat dijumpai dengan mudah di pekarangan rumah maupun taman kota dan dijualbelikan dengan bebas. Bunga Seroja, Bunga Lili, Bunga Kenanga, Bunga Sedap Malam, Bunga Matahari, Bunga Kamboja, Bunga Wijaya Kusuma, Bunga Melati, Bunga Mawar, Bunga Kantil, Bunga Pukul Empat dan Bunga Tapak Dara merupakan jenis bunga dengan karakter bentuk dan warna kelopak yang unik dan indah serta memiliki aroma wangi khas yang menjadi nilai tambah dalam penilaian estetik secara menyeluruh. Beragam jenis bunga tersebut masih mudah di temukan dan memiliki karakter yang menonjol dari bau yang di

---

<sup>18</sup> Ahmad Badawi, wawancara dan observasi oleh penulis, Senin, 19 Juni 2023, pukul 17.09 WIB, wawancara, transkrip

<sup>19</sup> Ahmad Badawi, wawancara oleh penulis, Selasa, 27 September 2022, pukul 20.00 WIB, wawancara, transkrip

keluarkan, sehingga memudahkan dalam proses identifikasi bentuk dan warna secara langsung maupun tidak langsung.<sup>20</sup>

Bunga kenanga merupakan tanaman pohon atau berduci memiliki bunga yang dapat dimanfaatkan salah satunya sebagai minyak kasturi. Bunga kenanga juga digunakan sebagai pelengkap adanya upacara adat, upacara panjamasan, hingga upacara yang berkaitan dengan kematian. Bau harum yang menjadikan ciri khas bunga kenanga biasanya juga digunakan sebagai tanaman hias di depan rumah sebagai pengharum lingkungannya.<sup>21</sup>

**Gambar 4.3**  
**Bentuk Ornamen Bunga Kenanga pada pintu masuk**  
**gapura makam Kyai Janas**  
**Sumber: Dokumentasi Pribadi 2023**



Pada gambar 4.3 memperlihatkan sebuah karya seni yang berbentuk bunga kenanga yang berada di depan pintu masuk gapura makam Mpu Janas. Di Jawa bunga kenanga memiliki makna kenengon Ing Anggara bahwa sebagai anak turun agar selalu mengenang apa yang ditinggalkan pendahulu,

<sup>20</sup> Ahmad Badawi, wawancara dan observasi oleh penulis, Senin, 19 Juni 2023, pukul 17.09 WIB, wawancara, transkrip

<sup>21</sup> Pak Mat, wawancara dan observasi oleh penulis, Senin, 19 Juni 2023, pukul 16.47 WIB, wawancara, transkrip

berupa seni, tradisi, kebudayaan, dan lain sebagainya yang didalamnya berisi banyak nilai kearifan lokal. Bunga kenanga tersebut terbuat dari pahatan batu yang dibentuk menyerupai bunga kenanga dengan jumlah dua bunga yang diletakkan pada bagian kanan dan kiri sebelum memasuki pintu masuk makam Mpu Janas. Relief bunga kenanga tersebut dibuat oleh pak Mat salah satu warga yang terlibat dalam pembangunan gapura makam Mpu Janas.<sup>22</sup>

b. Bukur atau Kerang

Kerang adalah hewan air yang termasuk hewan bertubuh lunak (*moluska*). Pengertian kerang bersifat umum dan tidak memiliki arti secara biologi namun penggunaannya luas dan dipakai dalam kegiatan ekonomi. Dalam Pengertian paling luas, kerang berarti semua moluska dengan sepasang cangkang.<sup>23</sup> Kerang biasanya hidup di pesisir pantai yang memiliki sifat ketekunan dalam menjalani hidup, setiap kerang jika cangkangnya rusak kerang akan mencari cangkang baru yang ditinggalkan oleh penghuninya untuk dijadikan penggantinya.<sup>24</sup>

Pada gapura makam Kyai Janas memiliki satu pasang relief bukur atau kerang yang diletakkan pada sebelah kanan dan kiri gapura yang memiliki bentuk yang berbeda, namun memiliki warna sama yaitu putih. Perbedaan kedua bukur tersebut yaitu pada bagian kakinya yaitu bukur yang sebelah kanan gapura memiliki jumlah lima kaki pada cangkangnya, sedangkan bukur yang satunya yaitu diletakkan disebelah kiri gapura yang memiliki kaki berjumlah enam kaki pada cangkangnya. Pada pembuatan kedua bukur tersebut kata bapak Ahmad Badawi bahwa yang membuat adalah pak Mat dan beliau tidak menyadari bahwa jumlah kaki yang ada di cangkannya berjumlah berbeda, melainkan yang mengetahui perbedaan tersebut yaitu salah satu anak kecil yang sedang bermain di sekitar makam Kyai Janas.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup>Pak Mat, wawancara dan observasi oleh penulis, Senin, 19 Juni 2023, pukul 16.47 WIB, wawancara, transkrip

<sup>23</sup> Mahpudin Ine Rahayu Purnamaningsih, "Pengrajin Kulit Kerang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon Dwi," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP> 7, no. 1 (2021): 249, <https://doi.org/10.5281/zenodo.5595348>.

<sup>24</sup>Pak Mat, wawancara dan observasi oleh penulis, Senin, 19 Juni 2023, pukul 16.47 WIB, wawancara, transkrip

<sup>25</sup> Ahmad Badawi, wawancara dan observasi oleh penulis, Senin, 19 Juni 2023, pukul 17.09 WIB, wawancara, transkrip



**Gambar 4.4**  
**Relief Bukur atau Kerang berkaki lima**  
**Sumber: Dokumentasi Pribadi**



**Gambar 4.5**  
**Relief Bukur atau Kerang berkaki enam**  
**Sumber: Dokumentasi Pribadi**



Pada gambar 4.4 merupakan bukur yang pada cangkangnya memiliki kaki berjumlah 5 yang diletakkan di sebelah kanan gapura makam. Sedangkan gambar 4.5 merupakan bukur yang berada di sebelah kiri gapura yang memiliki jumlah kaki yang berbeda yaitu 6 kaki pada cangkangnya. Menurut pak Ahmad Badawi bukur memiliki arti yang angat luas bila ditarik benang merah menurut sifatnya yaitu memiliki arti ketekunan.<sup>26</sup>

c. *Kundalini*

*Kundalini*, dari bahasa Sanskerta yang berarti "menggulung," Merujuk pada energi atau kekuatan dari Tuhan Yang Maha Esa yang terletak pada cakra dasar (cakra mooladhara) pada setiap manusia. Jika dibangkitkan, energi ini dapat memberikan dukungan bagi kesehatan tubuh, mental, dan spiritual manusia.

**Gambar 4.6**  
**Ornament Kundalini**  
**Sumber: Dokumentasi Pribadi**



Pada gambar di atas menunjukkan gambar berupa *Kundalini* yang berada di sebelah kanan dan kiri gapura tepatnya pada sebelah kanan dan kiri tiang penyangga gapura makam Mpu Janas. Ornament tersebut dibuat oleh pak Mat selaku ahli ornament dan ahli batu daerah Bali. Ornament tersebut pada dasarnya menyerupai orang yang sedang berzdikir dengan menjaga tiga pusat yaitu fikiran, hati, dan kemaluan menurut Ahmad Badawi.<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Ahmad Badawi, wawancara dan observasi oleh penulis, Senin, 19Juni 2023, pukul 17.09 WIB, wawancara, transkrip

<sup>27</sup>Ahmad Badawi, wawancara dan observasi oleh penulis, Senin, 19Juni 2023, pukul 17.09 WIB, wawancara, transkrip

#### d. Ornament Mandala

Mandala adalah simbol yang membentuk konfigurasi lingkaran geometris. Secara umum, mandala berperan sebagai media visual untuk menyampaikan dan menggambarkan bagaimana ajaran dan pesan-pesan dari tradisi spiritual dapat dikomunikasikan dan dijalankan. Dalam filosofi mandala, terkandung ajaran yang baik, pesan-pesan leluhur, dan nilai-nilai yang mencerminkan eksistensi manusia di dalam ruang tempat tinggalnya. Menggali konsep mandala merupakan usaha untuk memunculkan gagasan yang membangkitkan kesadaran manusia tentang pentingnya menjaga ruang, baik itu dalam konteks fisik lingkungan maupun ruang lingkungan di dalam pikiran.

Sebagai ide penciptaan karya, mandala dapat dikupas dari berbagai sisi. Mandala secara visual dengan bentuknya yang pada umumnya berupa lingkaran gemotris. Mandala secara mendalam yang mengandung nilai, filosofi, makna-makna. Mandala juga dapat dikupas dari sisi fungsinya dimana ia adalah medium spiritual. Mandala berasal dari bahasa sansekerta yang artinya lingkaran. Mandala dapat pula dimaknai sebagai bentuk atau pola yang melingkar. Dalam bahasa inggris, Mandala dapat didefinisikan menggunakan tiga diksi yang berbeda, yaitu *circle*, *orbs*, dan *sphere*. Kesemuanya tetap merujuk pada bentuk lingkaran.<sup>28</sup>

Secara definisi, kata Mandala diambil dari bahasa Sanskrit atau sansekerta yang berarti lingkaran (*circle*, *orbs*, *sphere*). Mandala juga dapat dimaknai sebagai bentuk atau pola yang melingkar, seperti bola atau bulatan. Simbol mandala, muncul di berbagai tempat. Meski mandala cukup identik dengan *Buddhism*, tapi tidak hanya umat Budha saja yang memiliki simbol atau diagram melingkar yang serupa. *Hinduism*, *Native American* dan *Mayan*, juga memiliki mandala mereka sendiri.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Ahmad Badawi, wawancara dan observasi oleh penulis, Senin, 19Juni 2023, pukul 17.09 WIB, wawancara, transkrip

<sup>29</sup> Muhammad Khirzan Ulinuha, "Eksplorasi Mandala Dalam Seni Drawing," *Journal of Contemporary Indonesian Art* 7, no. 2 (2021): 66, <https://doi.org/10.24821/jocia.v7i2.6079>.

**Gambar 4.7**  
**Ornament Mandala**  
**Sumber: Dokumentasi Pribadi**



Pada gambar diatas merupakan gambar yang menunjukkan ornament yang di sebut mandala pada gapura makam Kyai Janas. Ornamen tersebut adalah sebuah piringan yang berbentuk lingkaran dan memiliki gambar seni tumpal, geometri, hingga suluran yang berbentuk tumbuhan di dalamnya. Mandala yang menempel di gapura makam Kyai Janas merupakan jiplakan dari ornament mandala yang ada di menara Kudus. Mbah Ahmad Badawi mengatakan bahwa piringan ini atau ornament mandala ini adalah hasil pemberian pak Mat yang merupakan ahli batu tipe daerah Bali.<sup>30</sup>

e. Ornament Lidah Tangga

Lidah Tangga, atau tangga berbentuk sulur, merupakan varian dari Makara yang memiliki fungsi serupa sebagai hiasan anak tangga. Motif Lidah Tangga dapat ditemui pada relief-relief cundi dari periode klasik tengah dan klasik muda, seperti yang terdapat di candi Borobudur, candi Penataran, candi Kidal, dan candi Jago. Disebut "lidah" karena bagian atasnya dihiasi dengan ornamen kepala kala, dengan anak tangga meliuk seperti bentuk lidah. Tangga suluran menyerupai lidah tetapi lebih sederhana, dihiasi dengan motif tumpal dan sulur-saluran.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Ahmad Badawi, wawancara dan observasi oleh penulis, Senin, 19 Juni 2023, pukul 17.09 WIB, wawancara, transkrip

<sup>31</sup> Pak Mat, wawancara oleh penulis, Senin, 19 Juni 2023, pukul 17.09 WIB, wawancara, transkrip

**Gambar 4.8**  
**Ornament Lidah Tangga**  
**Sumber : Dokumentasi Pribadi**



Pada gambar di atas menunjukkan gambar ornament yang menyerupai lidah. Letak pada ornament tersebut ada dua yaitu kanan dan kiri tangga masuk makam Kyai Janas. Ornament tersebut dibuat menyerupai relung atau suluran yang di buat dari batu bata merah. Ahmad Badawi menjelaskan bahwa relung ini memiliki arti luhur ing budi pekerti.<sup>32</sup>

f. Kemuncak Kubus

Kemuncak merupakan bagian tertinggi dari sebuah candi. Kemuncak menggambarkan ranah surgawi tempat para dewa dan jiwa yang telah mencapai kesempurnaan bersemayam. Kemuncak dapat berupa stupa, ratna, wajra, atau lingga semu. Kemuncak stupa hanya ditemukan pada candi beraliran agama Buddha, kemuncak ratna dan kalasa ditemukan pada candi beraliran agama Hindu, sedangkan kemuncak kubus hanya ditemukan pada candi era klasik muda. Masing- masing kemuncak memiliki makna masing-masing, namun secara keseluruhan kemuncak merupakan bagian paling suci dalam candi.

---

<sup>32</sup> Ahmad Badawi, wawancara dan observasi oleh penulis, Senin, 19Juni 2023, pukul 17.09 WIB, wawancara, transkrip

**Gambar 4.9**  
**Kemuncak Kubus**  
**Sumber : Dokumentasi Pribadi**



Gambar di atas merupakan gambar kemuncak kubus atau dapat di sebut sebagai puncak dari sebuah bangunan. Pada gapura makam Mpu Janas kemuncaknya berbentuk kubus dimana bentuk tersebut ditemukan pada candi masa era klasik muda. Kemuncak biasanya hanya berupa kubus dan diukir ornament motif agama Hindu, namun kemuncak yang ada di bangunan gapura makam Kyai Janas di berikan ornament kaligrafi yang bertuliskan Allah SWT sebagai tanda bahwa Mpu Janas merupakan seorang muslim yang menyembah Allah SWT sebagai tuhan33

g. Stilasi Sayap

Menggambar Stilasi merupakan langkah awal dalam membuat berbagai macam gambar ragam hias, dibuat dengan cara mengubah yaitu dengan langkah menyederhanakan bentuk aslinya menjadi bentuk gambar lain yang dikehendaki tetapi sifat-sifat pokok atau karakter objeknya tetap, dan termasuk dalam kategori seni rupa dua dimensional yang tidak lepas dari karakteristik bentuk, meliputi ornamen motif (ornamen utama dan ornamen pengisi), isen motif (berupa titik, garis, gabungan titik dan garis), dan warna

---

<sup>33</sup>Ahmad Badawi, wawancara dan observasi oleh penulis, Senin, 19Juni 2023, pukul 17.09 WIB, wawancara, transkrip

**Gambar 4.10**  
**Stilasi Sayap**  
**Sumber : Dokumentasi Pribadi**



Pada gambar di atas memiliki bentuk ornamen seperti sayap pada ornamen gapura padureksan yang berada di gapura makam Sendang Duwur di daerah Lamongan Jawa Timur yang berbentuk sayap sebuah burung besar. Berbeda pada stilasi tersebut yang dibuat berbentuk suluran atau lung yang berbentuk dinamis. Stilasi sayap tersebut dibuat dua bagian yaitu di sebelah kanan dan kiri gapura makam mpu Janas menurut Mbah Modin Ahmad Badawi stilasi tersebut pada bangunan Hindu biasanya memiliki rupa seperti kepala kala. Adanya perkembangan budaya Islam masuk dibuatlah stilasi yang menyerupai sayap, namun di buat sesuai kebudayaan Islam yang memiliki ciri ornamen yaitu sulur suluran atau berbentuk tumbuhan<sup>34</sup>

### 3. Nilai-Nilai Aqidah Dalam Seni Ornamen Bangunan Gapura Makam Kyai Janas Pande Gong Di Desa Damaran Kecamatan Kota Kabupaten Kudus

Secara etimologis (*lughah*), aqidah berakar dari kata *aqada* ya 'qidu- 'aqdan-*aqidatan*. *Aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi aqidah berarti keyakinan. Relevansi antara arti kata 'aqdan dan 'aqidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.<sup>35</sup> Aqidah secara terminologi (istilah) mempunyai pengertian dari beberapa tokoh, mengutip dari buku

<sup>34</sup> Ahmad Badawi, wawancara dan observasi oleh penulis, Senin, 19 Juni 2023, pukul 17.09 WIB, wawancara, transkrip

<sup>35</sup> Karim, "Fungsi Aqidah Dan Sebab-Sebab Penyimpangan Dalam Aqidah," 34.

yang berjudul *Kuliah Aqidah Islam* karya Yunahar Ilyas salah satunya Aqidah Menurut Hasan al-Banna: “*Aqa'id* (bentuk jamak dari aqidah) merupakan suatu hal yang wajib diyakini oleh hati, yang dapat mendatangkan ketentraman jiwa, dan menjadi suatu keyakinan tanpa adanya campuran dengan keragu-raguan”. Aqidah Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy: “Aqidah ialah suatu kebenaran yang dapat diterima secara logis oleh semua orang, wahyu, dan fitrah. Kebenaran tersebut ditanamkan di dalam hati dan diyakini secara benar dan dipercayai keberadaannya secara pasti dan menolak segala hal yang bertentangan dengan kebenaran tersebut”.<sup>36</sup>

Ruang Lingkup nilai-nilai aqidah pada ornament yang ada di gapura makam Kyai Janas di Desa Damaran yaitu *ilahiyat*, *nubuwat*, *syam'iyat*, dan *ruhaniyat* diwujudkan dalam bentuk simbol sebuah seni ornament pada bangunan gapura yang ada di depan makam. Hal ini dapat kita lihat dari berbagai ornament yang melekat pada bangunan yaitu seperti bunga kenanga, relief bentuk bukur atau kerang, ornament kundalini, ornament mandala, ornament lidah tangga, kemuncak kubus, hingga stilasi sayap burung yang dimodifikasi berbentuk sulur yang diakulturasikan antara arsitektur agama Hindu dan Islam. Sebenarnya dilakukannya modifikasi dari bentuk ornament agama Hindu disatukan menjadi ornament bernuansa hindu dan Islam agar tidak terjadi kesyirikan terhadap bangunan dan juga menghargai kepada Kyai Janas yang notabnya sebagai seorang muslim.<sup>37</sup> Menurut Pak Nur Said simbol dari ornament yang ada di gapura makam Kyai Janas memiliki keterkaitan nilai aqidah satu sama lain sebagai sebuah gagasan keadaan yang ada di sekitar daerah Desa Damaran.<sup>38</sup>

Salah satu dari tokoh yang membuat gapura serta pemodifikasi bentuk ornament yang bernama pak Nurrahmat menjelaskan satu persatu dari ornament tersebut dengan didampingi mbah modin Ahmad Badawi yang juga tokoh pembuat serta tokoh agama di Desa Damaran. *Pertama*, ornament pada gambar 4.3 bunga kenanga pada tradisi sebagai pelengkap upacara adat hingga berkaitan dengan kematian. Hal ini dalam aqidah ornament bunga kenanga pada makam Mpu Janas yaitu sebagai pengingat *qadha* dan *qodar* Allah SWT yang menjadi rukun iman

---

<sup>36</sup> Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, 1–2.

<sup>37</sup> Ahmad Badawi, wawancara dan observasi oleh penulis, Senin, 19 Juni 2023, pukul 17.09 WIB, wawancara, transkrip

<sup>38</sup> Nur Said, wawancara oleh penulis, 12 September, pukul 12.32 WIB, wawancara, transkrip.



ke-6 untuk senantiasa mengingat kematian. Ornament bunga kenanga tersebut ditarik benang merah kedalam nilai aqidah Islamiyah dapat berada pada nilai aqidah *Sam'iyat* karena mengingatkan dengan hari akhir, alam kubur atau alam barzah, akhirat, surga neraka yang sudah dijelaskan di dalam dalil naqli dari Al-Qur'an dan sunnah.<sup>39</sup>

*Kedua*, ornament pada gambar 4.4 dan 4.5 yaitu ornament yang menyerupai bukur atau kerang yang memiliki kaki berjumlah 5 terletak pada samping kanan gapura makam, sedangkan bukur yang sebelah kiri gapura memiliki kaki berjumlah 6. Bukur sendiri menurut Ahmad Badawi dan pak Mad sebagai pembuat ornamen tersebut memiliki arti ketekunan, maka dari itu bukur tersebut dibuat untuk menggambarkan bahwa Mpu Janas yang bukan hanya ahli membuat keris juga sebagai pendahwah yang sangat tekun untuk mensyiarkan agama Islam di Kudus terutama tentang aqidah Islam dan rukun Islam. Maka dari itu, pak Mat membuat bukur yang memiliki kaki berjumlah 6 yang menggambarkan suatu aqidah yaitu keimanan kepada Allah SWT, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari Kiamat, serta qodho dan qodar Allah SWT yang merupakan rukun iman dalam agama Islam yang demikian sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist atau dalam nilai aqidah Islamiyah pada aqidah *Sam'iyah* yang menerangkan pada dalil naqli.<sup>40</sup>

*Ketiga*, ornamen pada gambar 4.6 yaitu ornamen Kundalini yang menurut bahasa Sansekerta berarti menggulung atau dapat diartikan sebuah kekuatan dari Tuhan yang Maha Esa yang diberikan kepada manusia. Menurut Ahmad Badawi ornamen Kundalini sendiri merupakan ornamen yang menyerupai seseorang yang sedang berzikir dengan menjaga fikiran, hati, dan kemaluannya untuk senantiasa terfokus kepada Allah SWT untuk selalu beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa yang termasuk pada nilai aqidah *Ilahiyat* percaya dengan adanya sifat dan kekuatan tuhan Allah SWT.<sup>41</sup> Kata pak Mat "*Kundalini iku ngrekso utowo jogo fikiran, ati, lan nafsu seng olo*".<sup>42</sup>

*Keempat*, ornament pada gambar 4.7 yaitu ornament Mandala yang menurut bahasa sansekerta berarti lingkaran. Mandala pada ornament agama hindu biasanya bergambar motif kepala makara yaitu kepala hewan kuno seperti naga dipercayai

---

<sup>39</sup> Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, 6.

<sup>40</sup> Ilyas, 6.

<sup>41</sup> Ilyas, 5.

<sup>42</sup> Pak Mat, wawancara oleh penulis, Senin, 19 Juni 2023, pukul 17.09 WIB, wawancara, transkrip

adanya kekuatan sebagai pelindung suatu bangunan. Sedangkan ornament mandala yang ada di makam Mpu Janas memiliki motif tumbuh-tumbuhan karena menurut pak Ahmad Badawi “tidak sopan jika diberi motif hewan di makam seorang tokoh muslim di Desa Damaran, cuma dengan adanya akulturasi agar tidak menyinggung kaum Hinduism yang ada di Desa Damaran”. Mandala sendiri menurut pak Ahmad Badawi memiliki arti kesempurnaan Allah SWT dalam membuat alam semesta ini begitu indah dengan dilambangkan lingkaran yang bermotif tumbuh-tumbuhan maka dari itu dalam nilai aqidah yang terkandung yaitu aqidah *Sam'iyat* yang menyangkup sifat dan kuasa Allah SWT yang menguasai seluruh dari berbagai dimensi yaitu mulai dimensi waktu, geografi, demografi, hingga dimensi kehidupan di alam semesta ini melalui dalil naqli yang sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an,<sup>43</sup> yakni QS. an-Nisa ayat 136:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ  
الَّذِي أُنزِلَ مِن قَبْلَ ۚ وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ءَ وَكُتُبِهِ ءَ وَرُسُلِهِ  
ءَ وَالْيَوْمِ ءَ آخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

**Artinya:** “Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya”(Al-Qur'an [4]:136).<sup>44</sup>

**Tafsiran:** Ayat ini menyeru kaum Muslimin agar mereka tetap beriman kepada Allah, kepada Rasul-Nya Muhammad saw, kepada Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya, dan kepada kitab-kitab yang diturunkan kepada rasul-rasul sebelumnya. Kemudian ayat ini memperingatkan orang-orang yang mengingkari seruan-Nya. Barang siapa mengingkari Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan hari akhirat, ia telah tersesat dari jalan yang benar, yaitu jalan yang akan menyelamatkan mereka dari azab yang pedih dan membawanya kepada kebahagiaan yang

<sup>43</sup> Ahmad Badawi, wawancara dan observasi oleh penulis, Senin, 19 Juni 2023, pukul 17.09 WIB, wawancara, transkrip

<sup>44</sup> Alquran, “Al-Qur'an Dan Terjemahnya” (Bandung: Depertemen Agama RI, Sygma, 2009), 100.

abadi. Iman kepada kitab-kitab Allah dan kepada rasul-rasul-Nya adalah satu rangkaian yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Tidak boleh beriman kepada sebagian rasul dan kitab saja, tetapi mengingkari bagian yang lain seperti dilakukan oleh orang-orang Yahudi dan Nasrani. Iman serupa ini tidak dipandang benar, karena dipengaruhi oleh hawa nafsu atau hanya mengikuti pendapat-pendapat dan pemimpin-pemimpin saja. Apabila ada orang yang mengingkari sebagian kitab, atau sebagian rasul, maka hal itu menunjukkan bahwa ia belum meresapi hakikat iman, karena itu imannya tidak dapat dikatakan iman yang benar, bahkan suatu kesesatan yang jauh dari bimbingan hidayah Allah.

*Kelima*, ornament pada gambar 4.8 yaitu ornament lidah tangga yang merupakan ornament berbentuk seperti kepala kala makara pada candi-candi tertentu seperti candi Borobudur maupun candi Jago. Akan tetapi, pada bangunan gapura makam Kyai Janas motif kepala kala makara diganti dengan motif yang identik dengan agama Islam yaitu tumbuh-tumbuhan atau biasa disebut suluran atau relung. Mbah Ahmad Badawi mengartikan relung adalah sebagai nilai keluhuran didalam hati dan baik dalam tindakan yang dilakukan oleh seorang Mpu Janas dalam ahli dalam segala bidang dengan memupukkan nilai keluhuran kepada masyarakat sekitar terutama di Desa Damaran. Pada nilai aqidah Islamiyah yang dilakukan oleh Mpu Janas untuk memupukkan sifat keluhuran kepada masyarakat Damaran dengan nilai aqidah *Nubuwwat*.<sup>45</sup> Kenabian (*Nubuwwah*) yang dimaksud penunjukan Allah SWT terhadap makhluknya sebagai agen pengedar kebaikan yaitu kalam Allah SWT dan sebagai nabi yang diberi wahyu untuk disampaikan kepada makhluk bumi. Dalam hal itu, makna tersebut sangat relevan dengan definisi nabi atau manusia sebagai hamba pilihan untuk menyampaikan wahyu Allah SWT.<sup>46</sup>

*Keenam*, ornamen pada gambar 4.9 yaitu ornamen kemuncak kubus dengan diberi tulisan lafal Allah SWT sebagai penanda bahwa Mpu Janas adalah seorang muslim menyembah Tuhan Allah SWT. Kemuncak kubus sendiri hampir mirip dengan kemuncak balok yang ada di gapura padureksan daerah masjid at-

---

<sup>45</sup> Ahmad Badawi, wawancara dan observasi oleh penulis, Senin, 19 Juni 2023, pukul 17.09 WIB, wawancara, transkrip

<sup>46</sup> Abdurrahman Hasan Habanakah Al-Maidani, *Al-Aqidah Al-Islamiyah Wa Ususuha*, ed. Jatmiko Arifin, 2nd ed. (Jakarta: Gema Insani, 1992), 224.

taqwa di Desa Loram kulon Kudus, namun perbedaannya hanya dalam makna dari nilainya. Kemuncak kubus yang ada di gapura makam Mpu Janas memiliki nilai aqidah *Ilahiyyat* bahwa tingkat tertinggi dalam beragama yaitu menyembah dan mengetahui sifat-sifat Allah SWT kata mbah modin Ahmad Badawi.<sup>47</sup> Sedangkan kemuncak pada gapura padureksan yang ada di Desa Loram Kulon memiliki makna kematian atau maut atau dalam aqidah Islam percaya adanya qodho dan qodar Allah SWT atau dapat sebagai nilai aqidah Islam *Sam'iyat* karena bentuk daripada kemuncak tersebut adalah seperti peti mati dan berkaitan dengan suatu kematian kata pak Afroz sebagai ahli sejarah masjid at-Taqwa Loram Kulon.<sup>48</sup>

*Ketujuh*, berbeda dengan gambar pada 4.10 yang merupakan stilasi sayap yang meniru dengan sayap burung besar pada gapura padureksan di perbatasan daerah Lamongan Jawa Timur, namun mbah modin Ahmad Badawi dan Pak Mat mengubah menjadi sebuah stilasi sayap dengan motif sulur-suluran yang memiliki arti dan nilai aqidah sama dengan ornamen lidah tangga yaitu nilai keluhuran dalam menjalani suatu yang mengikat dengan keyakinan atau aqidah kepada seorang nabi dan rasul dalam mensyiarkan agama Islam di Desa Damaran dengan santun dan fleksibel dan diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar dengan menggunakan aqidah *Nubuwwat*.<sup>49</sup> *Nubuwwat* adalah pembahasan nilai aqidah yang membahas mengenai sesuatu yang berhubungan dengan nabi dan rasul Allah SWT, serta membahas tentang kitab-kitab Allah SWT, Mu'jizat, hingga keramat yang dimiliki oleh nabi dan rasul.<sup>50</sup>

---

<sup>47</sup> Ahmad Badawi, wawancara dan observasi oleh penulis, Senin, 19 Juni 2023, pukul 17.09 WIB, wawancara, transkrip

<sup>48</sup> Afroz, wawancara oleh penulis, Selasa, 13 Juni 2023, pukul 20.52 WIB, wawancara, transkrip.

<sup>49</sup> Ahmad Badawi, wawancara dan observasi oleh penulis, Senin, 19 Juni 2023, pukul 17.09 WIB, wawancara, transkrip

<sup>50</sup> Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, 5.